

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencari, menemukan serta berbagi pengetahuan sehingga terbentuklah sebuah pemahaman. Proses inilah yang akan menjadi pijakan pada setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih. Pengetahuan yang telah diperoleh tersebut akan mempengaruhi pada pola perilaku, prilaku dan akhlak yang sesuai dengan yang telah diperolehnya (Darmadi, 2019:7)

Abad 21 dikenal dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini memberi pengaruh yang sangat signifikan bagi masyarakat. Di era abad 21 ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang kreatif, berfikir kritis, dapat mengambil kesimpulan dan terampil dalam memecahkan masalah, selain itu juga diharapkan dapat memiliki kemampuan sosial seperti mampu bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasan secara efektif, handal dalam bekerja sama serta mampu bekerja baik secara individu atau kelompok (Abdullah, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan abad 21 menurut kurikulum pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang saat ini. Pendidikan abad 21 relevan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Sudarismaa, 2015).

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk terlibat dalam memperoleh pembelajaran dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti memperoleh informasi, keterampilan, ide, nilai serta cara berfikir. Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai metode

pengajaran dimana dalam proses pembelajaran adanya keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berfikir tentang apa yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung (Warsono, 2021).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Adapun pesan dalam hal ini yaitu berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Sadiman, 2007).

Keterampilan komunikasi merupakan kegiatan mengamati sampai tahap menalar yang disajikan dalam bentuk tulisan, grafik, media elektronik, multimedia dan lainnya. Keterampilan komunikasi diperlukan dalam pendidikan agar siswa sejak dini dilatih untuk dapat melaporkan hasil-hasil yang diperolehnya secara sistematis dan jelas serta diharapkan dapat menjelaskan hasil yang diperoleh kepada teman-temannya untuk didiskusikan bersama (Verawati, 2013).

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara untuk menggali pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya serta untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan informasi baik secara lisan ataupun tulisan. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dengan membangun komunikasi antara guru dengan siswa ataupun diantara sesama siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam paradigma pendidikan nasional abad 21 yang menekankan peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep namun juga mampu mengaplikasikan dan mengkomunikasikan pengetahuannya tersebut. Selain itu keterampilan komunikasi juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Marfuah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disalah satu SMA di Baleendah, pembelajaran biologi yang dilakukan sudah menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student center*) akan tetapi nilai hasil belajar siswa yang didapatkan masih kurang. Kategori

hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah. Dengan demikian ini menjadi suatu masalah yang dihadapi guru pada mata pelajaran biologi disana. Pembelajaran biologi yang sudah berpusat pada siswa (*Student center*) belum mampu menjadikan siswa dapat memahami materi sehingga siswa tidak dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap materi yang telah dipelajari. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah lemahnya siswa dalam memahami suatu konsep materi, selain itu penggunaan model dalam pembelajaran kooperatif yang diterapkan belum dapat menuntut semua siswa untuk bisa berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan menerima begitu saja materi yang disampaikan tanpa memahami makna dari apa yang dipelajari. Kebanyakan siswa juga tidak mau memberikan gagasan, komentar pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya komunikasi siswa pada saat pembelajaran, sehingga dalam hasil belajar yang diperolehnya pun masih dalam kategori rendah. Kurangnya komunikasi pada siswa akan berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti siswa belum mampu mengekspresikan diri untuk menjawab dan tidak mau bertanya akan materi yang belum dipahaminya. Selain itu kebanyakan siswa tidak bersemangat untuk menjawab pertanyaan serta kurang mampu bekerja sama ataupun berdiskusi secara kelompok sebab interaksi antar siswa masih tergolong pasif.

Adapun cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diatas yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang mendukung aspek pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi pada siswa. Model pembelajaran yang sinkron dengan mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki suasana belajar siswa sehingga pembelajaran lebih berkesan dan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan komunikasi siswa.

Model pembelajaran *The Power of Two* menurut istilah yaitu dua kekuatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar secara kolaboratif sehingga mendorong munculnya keuntungan dari sinergi, karena dua orang tentu lebih baik dari pada satu. Dengan arti lain sinergi dua orang akan membuat siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi dalam kelompok sehingga dapat merangsang keterampilan komunikasi siswa pada saat proses pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dimana siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan menuntut siswa belajar secara mandiri dan bekerja sama sehingga tidak ada siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung (Masithah, 2016).

Model pembelajaran *the power of two* dapat diterapkan pada beberapa materi biologi salah satunya pada materi sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dan mau belajar pada proses pembelajaran. Dengan kekuatan dua orang diharapkan model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi sehingga siswa berani untuk menyampaikan suatu gagasan, pendapat ataupun ide – ide sehingga semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Dengan hanya kelompok yang beranggotakan dua orang dapat meminimalisir adanya siswa yang tidak aktif dan selalu mengandalkan teman yang lain pada saat berdiskusi (Rani, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat perlunya melakukan suatu penelitian tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi**” penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi ?
3. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa tanpa model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi.
2. Menganalisis keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi.
3. Menganalisis kemampuan keterampilan siswa tanpa model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi.
4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi.

5. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* pada materi sistem reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mendorong guru dalam meningkatkan penggunaan metode pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan motivasi pada siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran ini.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kurikulum 2013 , materi sistem reproduksi adalah salah satu materi biologi yang mesti dikuasai siswa kelas XI. Dalam setiap mata pelajaran terdapat kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI). Kompetensi ini dibagi menjadi KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Adapun Kompetensi Dasar (KD) pada materi sistem reproduksi yaitu 3.8 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia.

Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator (penyampai) kepada komunikan (penerima). penggunaan komunikasi bisa merangsang seseorang terhadap rasa ingin tahu, aktualisasi diri, serta menyampaikan ide, gagasan ataupun informasi dengan timbal balik terhadap orang lain. Pada umumnya komunikasi berperan pula dalam proses pembelajaran, karena melalui komunikasi, siswa dapat menyampaikan ide-ide, gagasan, pemahaman serta pendapatnya kepada pendidik, teman sesama siswa, kelompok ataupun kelas. Keterampilan komunikasi dapat diketahui melalui dua hal yaitu komunikasi lisan dan

komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat mengukur kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pesan siswa, sedangkan komunikasi yang tulisan merupakan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari dalam bentuk tulisan (Syarifah *et al*, 2017).

Pada konteks pembelajaran keterampilan dalam berkomunikasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, karena keterampilan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya serta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi interaktif dan lebih efektif karena terbangun komunikasi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Marfuah, 2017).

Indikator merupakan alat ukur dalam menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian suatu mata pelajaran. Indikator keterampilan komunikasi lisan menurut Putri (2016) yaitu sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan, 2) Bekerjasama dalam kelompok, 3) Menanggapi presentasi teman. Adapun indikator keterampilan tulisan siswa dalam penelitian ini yaitu mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sistem reproduksi pada dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Setiap instrumen indikator komunikasi berlaku tidak saling bergantung, namun antar indikator dapat dikombinasikan. Dengan demikian dapat disusun suatu instrumen penilaian yang disengaja hanya melatih dan mengukur kemampuan siswa dalam mengajukan dugaan, atau hanya melatih dan mengukur kemampuan melakukan manipulasi.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student center*) dalam mengatasi permasalahan suatu pembelajaran yang kurang aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok yang berjumlah kecil yang bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama melalui pembelajaran melalui

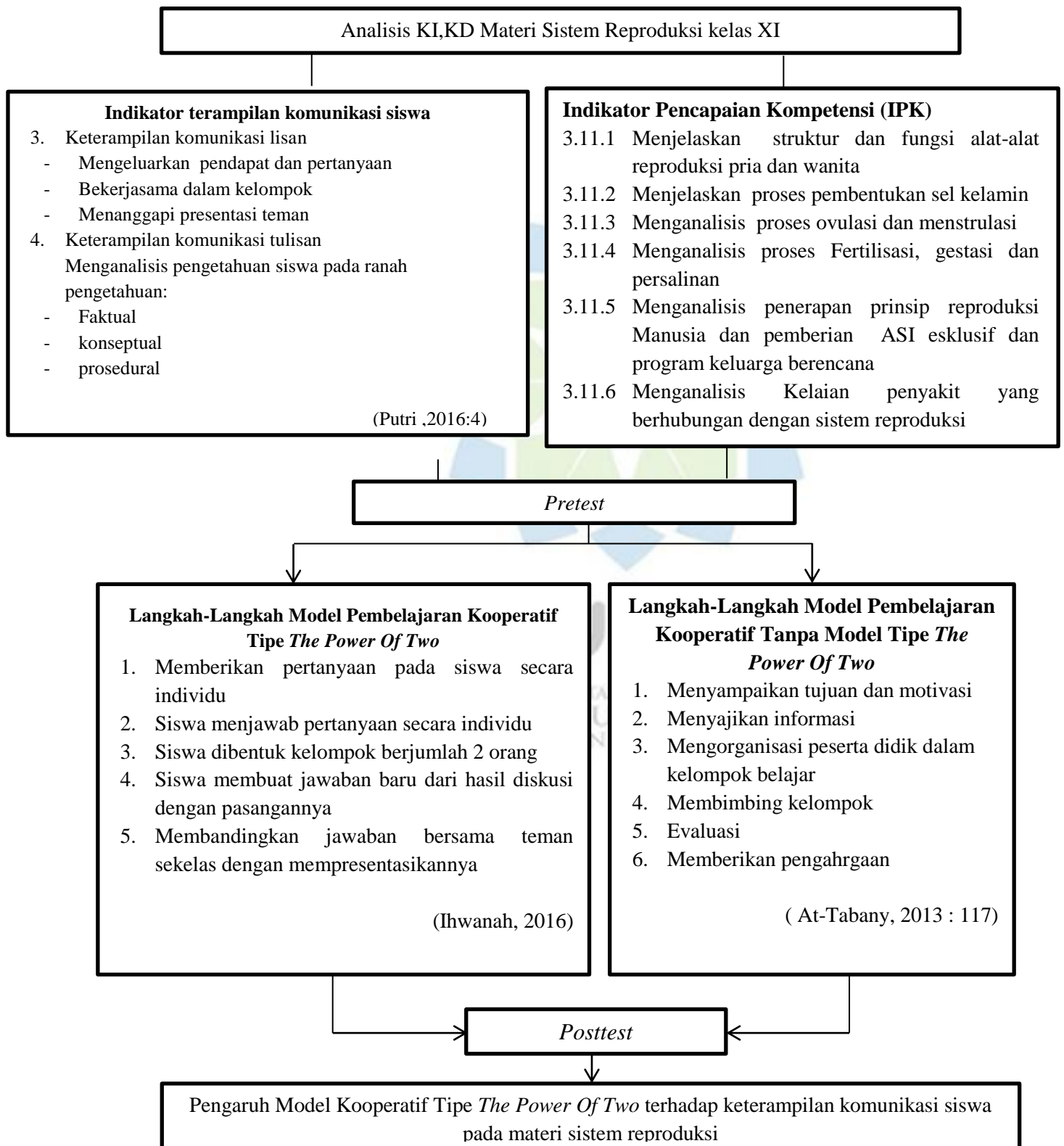
kekuatan dua kepala. *The Power Of Two* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri melalui berfikir dan juga bekerja sehingga siswa tidak pasif pada saat pembelajaran (Masithah, 2016).

Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa yang dilakukan secara berpasangan dan lebih mengutamakan kerjasama. Kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk diskusi yang menitikberatkan pada aktivitas bertanya, menjawab, bertukar pikiran tentunya mengemukakan pendapat atau idenya dalam mencapai suatu kesimpulan sehingga mampu merangsang keterampilan komunikasi siswa (Masithah, 2016).

Adapun langkah – langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* menurut Ihwanah (2016) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan pemikiran yang dalam
2. Memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan
3. Membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari dua orang dan memerintahkan siswa untuk berbagi jawaban satu sama lain
4. Memerintahkan siswa untuk membuat jawaban baru hasil dari diskusi yang telah dilakukan
5. Siswa membandingkan jawaban dari masing – masing kelompok dengan mempresentasikan jawabannya didepan kelas

Berikut merupakan skema kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis “Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi”. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi

G. Hasil –Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian beberapa tahun terakhir, banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada pembelajaran. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sutiawan (2020) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut.
2. Menurut Khairul Rijal (2021) dalam penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan pembelajaran *the power of two* menunjukkan nilai 52,17 dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai 46,52. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah

matematis menggunakan pembelajaran *the power of two* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah dengan model konvensional.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Mei Sarah (2017) mengenai perbandingan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *the power of two* dengan dan *think pair share* diperoleh hasil yakni perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *the power of two* dengan metode pembelajaran *think pair share* pada materi ruang lingkup biologi. Peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode *the power of two* lebih tinggi dengan nilai sebesar 74,68, sedangkan nilai untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* memperoleh nilai rata-rata 69,66.
4. Penelitian yang relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Kartika Dewi (2018) mengenai pengaruh metode pembelajaran *the power of two* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *the power of two* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria interpretasi *effect size* Cohen (1988) diperoleh nilai 79,40% dengan *effect size* sebesar 1,96 yang menunjukkan bahwa kriteria interpretasinya tinggi.
5. Menurut Reni kurniati (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe aktif *the power of two* terhadap hasil belajar terdapat pengaruh dengan t-hitung sebesar 3,60 > ttabel sebesar 2.00 yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar siswa.
6. Irmansyah Karoror (2020) dalam penelitiannya tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *the power of two* berbasis alat peraga, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal yaitu 81% siswa yang memiliki nilai diatas KKM.

7. Romi Ardiansyah (2017) dalam penelitiannya tentang penerapan metode pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukam bahwa metode pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI .
- Zulfa Razi (2021) dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan *self efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. (2021)

